

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DITINJAU
DARI METODE PEMBELAJARAN DAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI KELAS IV SD NEGERI 1 BANGBANG 2026**

I Dewa Ayu Komang Intan Diana Putri¹, Putu Beny Pradyana²,
I Nyoman Sudirman³

PGSD Universitas Markendeya

¹dianaputrideweayuinta@gmail.com, ²putubenypRADnyana380@gmail.com,

³nyomansudirman@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze students' learning interest in Natural and Social Sciences (IPAS) learning in terms of learning methods and learning media in grade IV of SD Negeri 1 Bangbang in 2026. The study used a descriptive qualitative approach with research subjects consisting of a grade IV teacher and 12 grade IV students of SD Negeri 1 Bangbang. Research data were collected through observation, interviews, and documentation. Observations of student learning interest were conducted using an observation sheet that included indicators of students' feelings of enjoyment, attention, and involvement in learning. The results showed that students' learning interest was generally in the fairly good category. The results of observations of 12 students showed the percentage of learning interest in the range of 72% to 85%. Students showed feelings of enjoyment towards IPAS learning, were able to pay attention to the teacher's explanation, and began to be actively involved in learning activities. However, some students still had difficulty maintaining attention due to distractions from the classroom environment and peers. In implementing learning, teachers have used quite varied methods, namely interactive lectures, questions and answers, discussions, demonstrations, and simple practices. The learning media used included textbooks, pictures, videos, concrete objects, LKPD, and digital media. The use of varied methods and media appropriate to the material's characteristics provides a more engaging learning experience and helps students understand the science and science material. Thus, learning methods and media are interconnected in supporting the development of student learning interest. Optimizing method variation, utilizing concrete and digital media, and creating a conducive classroom atmosphere are necessary to optimally enhance student learning interest.

Keywords: elementary school, learning interest, learning methods, learning media, science and science

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ditinjau dari metode pembelajaran dan media pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Bangbang tahun 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan 12 siswa kelas IV SD Negeri 1 Bangbang. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi minat belajar siswa dilakukan menggunakan lembar observasi yang mencakup indikator perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa secara umum berada pada kategori cukup baik. Hasil observasi terhadap 12 siswa menunjukkan persentase minat belajar berada pada rentang 72% sampai 85%. Siswa menunjukkan perasaan senang terhadap pembelajaran IPAS, mampu memperhatikan penjelasan guru, serta mulai terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan mempertahankan perhatian akibat gangguan dari lingkungan kelas dan teman sebaya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah menggunakan metode yang cukup bervariasi, yaitu ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan praktik sederhana. Media pembelajaran yang digunakan meliputi buku teks, gambar, video, benda konkret, LKPD, dan media digital. Penggunaan metode yang bervariasi dan media yang sesuai dengan karakteristik materi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan membantu siswa memahami materi IPAS. Dengan demikian, metode dan media pembelajaran memiliki keterkaitan dalam mendukung terbentuknya minat belajar siswa. Optimalisasi variasi metode, pemanfaatan media konkret dan digital, serta penciptaan suasana kelas yang kondusif diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa secara lebih optimal.

Kata kunci: ipas, metode pembelajaran, media pembelajaran, minat belajar, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Pada jenjang sekolah dasar, proses pendidikan memiliki peran penting

karena menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan akademik maupun karakter peserta didik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang ini tidak hanya diarahkan pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang mampu menumbuhkan rasa

ingin tahu, keterlibatan, dan minat siswa terhadap materi yang dipelajari.

Implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Pembelajaran diarahkan agar siswa memperoleh pengalaman yang bermakna, kontekstual, aktif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar mereka. Salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS mengintegrasikan pengetahuan mengenai alam dan lingkungan sosial sehingga siswa dapat memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya secara lebih utuh. Pembelajaran IPAS seharusnya tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi secara verbal, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, mencoba, dan menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembelajaran IPAS sangat berkaitan dengan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian, merasa senang, tertarik, dan terlibat dalam suatu aktivitas

pembelajaran. Hidi dan Renninger (2006) menjelaskan bahwa minat berkembang melalui proses yang memungkinkan seseorang memberikan perhatian dan keterlibatan terhadap objek atau aktivitas tertentu. Siswa yang memiliki minat belajar cenderung menunjukkan perhatian yang lebih baik, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan memiliki dorongan untuk memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa mudah bosan, kurang berkonsentrasi, pasif dalam pembelajaran, dan kurang terdorong memahami materi secara mendalam.

Minat belajar siswa tidak terbentuk secara mandiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berperan adalah cara guru melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa kurang tertarik, sedangkan metode yang bervariasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam. Penggunaan diskusi, demonstrasi, praktik, tanya jawab, maupun metode pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa dapat

memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain metode, media pembelajaran juga menjadi unsur penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik. Bruner (1961) menekankan pentingnya pengalaman belajar yang memungkinkan siswa memahami konsep melalui tahapan pengalaman yang sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Sementara itu, Mayer (2009) menjelaskan bahwa penggunaan multimedia dapat membantu proses pembelajaran melalui penyajian informasi dalam bentuk verbal dan visual yang saling mendukung. Dalam pembelajaran IPAS, penggunaan gambar, video, benda konkret, LKPD, maupun media digital dapat membantu siswa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Pembelajaran berbasis masalah, media interaktif, serta bahan ajar kontekstual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik.

Pemanfaatan teknologi dan media digital juga semakin relevan dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21, penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SD Negeri 1 Bangbang, ditemukan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih perlu mendapatkan perhatian. Pada kondisi awal, pembelajaran cenderung menggunakan ceramah dan tanya jawab sederhana serta penggunaan media yang terbatas. Beberapa siswa terlihat kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, kurang fokus ketika guru menjelaskan, dan mudah merasa bosan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melihat lebih jauh bagaimana minat belajar siswa dan bagaimana metode serta media pembelajaran yang digunakan guru berkaitan dengan kondisi tersebut.

Namun, berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan pada 30 Mei 2026, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS telah menunjukkan penggunaan metode dan media yang lebih bervariasi. Guru menggunakan ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, demonstrasi,

dan praktik sederhana. Media yang digunakan meliputi buku teks, gambar, video, benda konkret, LKPD, dan media digital. Variasi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Bangbang, menganalisis penggunaan metode pembelajaran, menganalisis penggunaan media pembelajaran, serta mendeskripsikan keterkaitan metode dan media pembelajaran dengan minat belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPAS lebih menarik, aktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kondisi minat belajar siswa serta penggunaan metode dan media pembelajaran

dalam pembelajaran IPAS. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Bangbang, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, pada pembelajaran IPAS kelas IV semester II tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan 12 siswa kelas IV SD Negeri 1 Bangbang. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang berkaitan dengan minat belajar siswa serta penggunaan metode dan media pembelajaran dalam kegiatan IPAS.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran IPAS tanggal 30 Mei 2026. Lembar observasi terdiri atas 13 indikator yang berkaitan dengan minat belajar siswa, perasaan senang, perhatian, keterlibatan siswa, penggunaan metode pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Hasil observasi minat belajar siswa kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan persentase skor yang diperoleh masing-masing siswa.

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas IV dan 12 siswa. Wawancara dengan guru digunakan untuk memperoleh informasi

mengenai metode dan media pembelajaran yang digunakan, alasan pemilihan metode dan media, manfaat penggunaannya, serta kendala yang dihadapi guru. Sementara itu, wawancara dengan siswa digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perasaan siswa selama pembelajaran IPAS, perhatian, ketertarikan terhadap materi, keterlibatan dalam pembelajaran, serta tanggapan terhadap metode dan media yang digunakan.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai minat belajar siswa serta keterkaitannya dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas IV SD Negeri 1 Bangbang memiliki minat belajar yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi terhadap 12 siswa, persentase minat belajar berada pada rentang 72% sampai dengan 85%.

Nilai tertinggi diperoleh oleh I Kadek Dodi Artaweda dan I Made Depa Dinanta dengan persentase masing-masing 85%. Sementara itu, nilai terendah diperoleh I Putu Rama Laksama sebesar 72%. Siswa lainnya memperoleh persentase antara 78% hingga 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi minat belajar antarsiswa, tetapi secara umum siswa telah menunjukkan kecenderungan positif terhadap pembelajaran IPAS.

Minat belajar tersebut terlihat melalui tiga aspek utama, yaitu perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan siswa. Pada aspek perasaan senang, siswa menunjukkan respons positif selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan

bahwa menyukai pembelajaran IPAS karena materi yang dipelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa materi yang dianggap menarik oleh siswa antara lain iklim, tumbuhan, hewan, dan ekosistem.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa relevansi materi dengan kehidupan siswa dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung munculnya minat belajar. Materi IPAS yang dekat lingkungan sekitar memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran sekolah dasar yang membutuhkan pengalaman konkret dan kontekstual. Pada aspek perhatian, sebagian besar siswa mampu memperhatikan penjelasan guru. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mudah terdistraksi selama pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu penyebab kurangnya konsentrasi adalah adanya teman yang berbicara atau bermain ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, minat belajar tidak hanya berkaitan dengan ketertarikan siswa terhadap materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar. Pada aspek keterlibatan,

siswa telah menunjukkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa aktif menjawab pertanyaan guru, mengikuti diskusi, dan melakukan kegiatan praktik. Namun, keterlibatan siswa belum merata. Masih terdapat siswa yang cenderung pasif dan membutuhkan stimulus atau dorongan dari guru agar berani berpartisipasi.

Temuan ini memperlihatkan bahwa minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bangbang telah berkembang secara positif, tetapi belum sepenuhnya optimal. Guru perlu memberikan kesempatan yang lebih merata kepada siswa untuk berpartisipasi agar siswa yang cenderung pasif juga memiliki pengalaman belajar yang aktif.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran IPAS

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas IV SD Negeri 1 Bangbang telah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan praktik sederhana. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep dasar dan memberikan penjelasan mengenai materi. Berbeda

dengan ceramah satu arah, ceramah interaktif disertai dengan pertanyaan dan respons siswa sehingga terjadi komunikasi dua arah. Penggunaan metode ini masih diperlukan terutama untuk memberikan pemahaman awal sebelum siswa melakukan aktivitas pembelajaran lainnya.

Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawaban. Metode ini juga dapat digunakan sebagai stimulus agar siswa lebih memperhatikan materi yang sedang disampaikan.

Metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dapat bertukar pendapat dan belajar menyampaikan gagasan. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena proses pembelajaran berlangsung secara lebih aktif. Selanjutnya, metode demonstrasi dan praktik sederhana memberikan pengalaman belajar secara langsung. Metode tersebut sangat relevan dengan karakteristik IPAS karena beberapa konsep lebih mudah dipahami ketika siswa dapat melihat

atau melakukan suatu proses secara langsung.

Berdasarkan wawancara, guru memilih metode yang bervariasi karena metode tersebut membantu siswa memahami materi dan meningkatkan keaktifan selama pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa siswa cenderung lebih aktif ketika pembelajaran dilakukan melalui diskusi dan praktik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran dapat memberikan pengaruh secara fungsional terhadap pengalaman belajar siswa. Ketika pembelajaran tidak hanya berpusat penjelasan guru, siswa memperoleh lebih banyak kesempatan untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, mencoba, dan menyampaikan pendapat. Kondisi ini mendukung terbentuknya minat belajar karena siswa terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran.

3. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran IPAS

Media pembelajaran yang digunakan guru menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru menggunakan berbagai media, yaitu buku teks, gambar, video, benda konkret, LKPD,

dan media digital. Penggunaan gambar dan video membantu memberikan representasi visual terhadap materi yang sedang dipelajari. Hal ini penting karena siswa sekolah dasar masih membutuhkan dukungan visual untuk memahami konsep tertentu. Misalnya, materi mengenai hewan, tumbuhan, ekosistem, atau fenomena alam dapat lebih mudah dipahami apabila siswa tidak hanya membaca deskripsi, tetapi melihat gambar atau video relevan.

Benda konkret memberikan pengalaman belajar secara langsung. Penggunaan benda yang dapat diamati atau disentuh memungkinkan siswa menghubungkan konsep dengan objek nyata. Dalam pembelajaran IPAS, pengalaman dapat membantu siswa memahami hubungan antara konsep dengan lingkungan kehidupan sehari-hari. LKPD digunakan sebagai media pendukung aktivitas pembelajaran. Melalui LKPD, siswa dapat mengikuti langkah kegiatan, menjawab pertanyaan, mencatat hasil pengamatan, dan mengembangkan pemahamannya terhadap materi. Sementara itu, media digital memberikan alternatif penyajian materi yang lebih interaktif dan visual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi karena siswa lebih mudah memahami apabila dapat melihat contoh secara langsung. Namun, penggunaan media juga menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan sarana dan prasarana serta keterbatasan waktu guru dalam mempersiapkan media.

Temuan tersebut menunjukkan penggunaan media pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan teknologi, tetapi juga dengan kesesuaian media terhadap materi dan kondisi siswa. Media sederhana seperti gambar, benda konkret, dan LKPD tetap memiliki nilai pedagogis yang penting apabila digunakan secara tepat.

4. Keterkaitan Metode dan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara variasi metode dan penggunaan media pembelajaran dengan munculnya minat belajar siswa. Keterkaitan tersebut terlihat dari respons siswa ketika pembelajaran menggunakan metode dan media yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk

terlibat langsung. Pembelajaran dengan ceramah interaktif dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dengan guru. Diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman, sedangkan demonstrasi dan praktik memberikan pengalaman langsung. Ketika metode tersebut didukung oleh media seperti gambar, video, benda konkret, LKPD, dan media digital, proses pembelajaran menjadi lebih beragam. Keberagaman pengalaman belajar dapat mengurangi pembelajaran yang monoton. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi melihat, mengamati, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan melakukan aktivitas tertentu. Kondisi tersebut dapat mendukung munculnya perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan siswa yang merupakan bagian penting dari minat belajar.

Temuan penelitian ini memperlihatkan media pembelajaran dapat memperkuat efektivitas metode pembelajaran. Misalnya, demonstrasi yang didukung media visual dapat membantu siswa melihat proses secara lebih jelas. Diskusi yang dilengkapi LKPD dapat memberikan arah kegiatan sehingga siswa lebih

mudah terlibat. Sementara itu, penggunaan video dapat menjadi stimulus awal sebelum siswa melakukan diskusi atau praktik.

Dengan demikian, metode dan media sebaiknya tidak dipandang sebagai dua unsur yang berdiri sendiri. Keduanya dapat dirancang secara terpadu sesuai tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih metode yang memberikan ruang bagi aktivitas siswa kemudian memilih media yang mampu mendukung aktivitas tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat belajar belum sepenuhnya merata. Beberapa siswa masih mudah terdistraksi dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, variasi metode dan media perlu diikuti dengan pengelolaan kelas yang baik. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, memberikan perhatian kepada siswa kurang aktif, serta menyediakan kesempatan partisipasi lebih merata.

5. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian memberikan beberapa implikasi bagi pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pertama, guru perlu mempertahankan

penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Ceramah tetap dapat digunakan untuk memberikan penjelasan awal, tetapi perlu dipadukan dengan tanya jawab, diskusi, demonstrasi, praktik, atau aktivitas lain yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung.

Kedua, media pembelajaran perlu dipilih berdasarkan kesesuaian dengan materi dan karakteristik siswa. Tidak semua pembelajaran membutuhkan media digital yang kompleks. Gambar, benda konkret, lingkungan sekitar, dan LKPD dapat menjadi media yang efektif apabila digunakan secara tepat. Ketiga, guru perlu memberikan perhatian terhadap perbedaan tingkat minat dan keterlibatan siswa. Siswa yang aktif perlu tetap diberikan ruang untuk berkembang, sementara siswa yang pasif perlu mendapatkan stimulus dan pendampingan agar lebih berani berpartisipasi.

Keempat, kondisi lingkungan belajar perlu diperhatikan. Gangguan dari teman atau suasana kelas yang kurang kondusif dapat memengaruhi perhatian siswa. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas menjadi bagian penting dalam menjaga minat belajar.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPAS yang memadukan metode variatif, media yang relevan, aktivitas kontekstual, dan pengelolaan kelas yang kondusif berpotensi menciptakan pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS ditinjau dari metode pembelajaran dan media pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Bangbang tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa secara umum berada pada kondisi cukup baik. Hasil observasi terhadap 12 siswa menunjukkan persentase minat belajar berada pada rentang 72% sampai 85%. Siswa menunjukkan perasaan senang terhadap pembelajaran IPAS, mampu memberikan perhatian terhadap materi, dan mulai terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa siswa terdistraksi dan belum menunjukkan keterlibatan yang optimal.

Metode pembelajaran yang digunakan guru telah cukup bervariasi, meliputi ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, demonstrasi,

dan praktik sederhana. Variasi metode memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berinteraksi, berdiskusi, mengamati, dan melakukan kegiatan langsung. Kondisi ini mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS. Media pembelajaran yang digunakan meliputi buku teks, gambar, video, benda konkret, LKPD, dan media digital. Penggunaan media tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan visual. Media membuat kegiatan belajar lebih bervariasi sehingga dapat mendukung perhatian dan ketertarikan siswa.

Dengan demikian, metode dan media pembelajaran memiliki keterkaitan dalam mendukung minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Penggunaan metode yang bervariasi dan media yang sesuai dengan materi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna. Untuk meningkatkan minat belajar secara lebih optimal, guru perlu terus mengembangkan variasi metode dan media, memperhatikan perbedaan karakteristik siswa, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, A. D., dkk. (2023). Analisis penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127.
- Krapp, A. (2002). An educational-psychological theory of interest and its relation to SDT. In E. L. Deci & R. M. Ryan (Eds.), *Handbook of Self-Determination Research*. Rochester: University of Rochester Press.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Pradnyana, P. B. (2021). Pengembangan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Pradnyana, P. B. (2023). Pembelajaran berbasis masalah dan pengembangan bahan ajar kontekstual dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Pradnyana, P. B. (2024). Strategi pembelajaran inovatif dan pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

- Pradnyana, P. B., dkk. (2025). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Pradnyana, P. B., dkk. (2026). Inovasi media pembelajaran berbasis teknologi dan kearifan lokal dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Rahman, A. (2021). Pendidikan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Ramadhani, R., dkk. (2025). Pengaruh variasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Schiefele, U. (2009). Situational and individual interest. In K. R. Wentzel & D. B. Miele (Eds.), *Handbook of Motivation at School*. New York: Routledge.
- Ulya, N., dkk. (2023). Implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Wahyudi, A., dkk. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*.